

**KINERJA GURU DI SMP NEGERI KECAMATAN PESISIR BUKIT
KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1)*



Oleh

**RESTI SANGGRAINI
1200204/2012**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

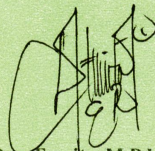
KINERJA GURU DI SMP NEGERI KECAMATAN PESISIR BUKIT
KOTA SUNGAI PENUH

Nama : Resti Sanggraini
NIM/BP : 1200204/2012
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2016

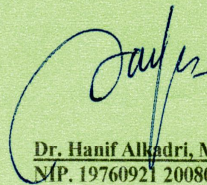
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Ermita, M.Pd
NIP. 19630307 198703 2 002

Pembimbing II



Dr. Hanif Alkadri, M.Pd
NIP. 19760921 200801 1 010

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


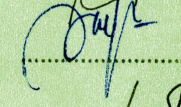
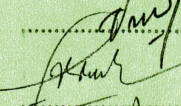
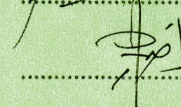

KINERJA GURU DI SMP NEGERI KECAMATAN PESISIR BUKIT KOTA
SUNGAI PENUH

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Nama : Resti Sanggraini
NIM/BP : 1200204/2012
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Ermita, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Dr. Hanif Alkadri, M.Pd	2. 
Anggota	: Nellitawati, S.Pd., M.Pd	3. 
Anggota	: Drs. Yuskal Kusman, M.Pd	4. 
Anggota	: Dra. Nelfia Adi M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai bahan acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2016
Yang Menyatakan



RESTI SANGGRAINI
Nim: 1200204/2012

ABSTRAK

Judul : **Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh**
Penulis : **RESTI SANGGRAINI**
NIM/BP : **1200204/2012**
Jurusan : **Administrasi Pendidikan**
Pembimbing : **1. Dra. Ermita, M.Pd**
2. Dr. Hanif Alkadri, M.Pd

Penelitian ini dilatar belakangi adanya Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh belum berjalan sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh dalam mengajar, mendidik dan, membimbing. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kinerja guru dalam mengajar di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh?, 2) Bagaimana kinerja guru dalam mendidik siswanya di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh?, 3) Bagaimana kinerja guru dalam membimbing siswanya di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh?.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh berjumlah 77 orang. Besar sampel sebanyak 68 orang yang di ambil dengan menggunakan teknik *quota Sampling*. Instrument penelitian ini adalah angket model *Skala Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) kinerja guru dalam mengajar di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,44, 2) kinerja guru dalam mendidik siswanya di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,49, dan 3) kinerja guru dalam membimbing siswanya di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,57.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,5. Artinya kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh cukup terlaksana dengan skor 3,5.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis aturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan
4. Ibu Dra. Ermita, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dr. Hanif Alkadri, M.Pd sebagai pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta pegawai Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
7. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh yang telah memberi izin dan membantu penulis mengumpulkan data di sekolah.
8. Guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh yang telah membantu penulis untuk mengisi angket penelitian.

9. Orang tua dan keluargaku yang telah memberikan motivasi kepada penulis baik materil dan moril dalam menyelesaikan studi S1.
10. Seluruh rekan-rekan angkatan 2012 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini. Serta kakak-kakak dan adik-adik keluarga besar Jurusan Administrasi Pendidikan.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian, dan Jurusan Administrasi Pendidikan serta pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, April 2016

RESTI SANGGRAINI
NIM. 1200204

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kinerja Guru	8
a. Pengertian Kinerja	8
b. Kinerja Guru	9
c. Pentingnya Kinerja Guru	28
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	30
B. Kerangka Konseptual	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Jenis Data dan Sumber Data	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	70
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	35
2. Menentukan Jumlah Sampel	36
3. Kriteria Batas Nyata Skala Likert.....	41
4. Hasil Analisis Data Kinerja Guru dalam Mengajar dilihat dari Aspek Merencanakan Program Belajar Mengajar di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.....	43
5. Hasil Analisis Data Kinerja Guru dalam Mengajar dilihat dari Aspek Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.....	44
6. Hasil Analisis Data Kinerja Guru dalam Mengajar dilihat dari Aspek Evaluasi Hasil Pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.....	45
7. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kinerja Guru dalam Mengajar di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.....	46
8. Hasil Analisis Data Kinerja Guru dalam Mendidik dilihat dari Aspek Membentuk Kepribadian Anak Didik Sesuai dengan Nilai Dasar Negara di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.....	48
9. Hasil Analisis Data Kinerja Guru dalam Mendidik dilihat dari Aspek Mengarah dan Membimbing Anak Didik di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.....	49
10. Hasil Analisis Data Kinerja Guru dalam Mendidik dilihat dari Aspek Menegakkan Disiplin di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh	50
11. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kinerja Guru dalam Mendidik di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.....	51
12. Hasil Analisis Data Kinerja Guru dalam Membimbing dilihat dari Aspek Memberi Tekanan Pada Tugas di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.....	52

13. Hasil Analisis Data Kinerja Guru dalam Membimbing dilihat dari Aspek Memberikan Bantuan Kepada Siswa dalam Pemecahan Masalah di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh	54
14. Hasil Analisis Data Kinerja Guru dalam Membimbing dilihat dari Aspek Pengembangan Kepribadian dan Pembentukan Nilai-nilai Siswa di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.....	55
15. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kinerja Guru dalam Membimbing di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh	56
16. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Menentukan Jumlah Sampel	70
2. Pengantar Angket Penelitian	71
3. Petunjuk Pengisian Angket.....	72
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	73
5. Angket Penelitian.....	74
6. Hasil Uji Coba Angket Penelitian.....	80
7. Tabel Analisis Uji Coba Angket Penelitian.....	85
8. Tabel Analisis Angket Penelitian.....	86
9. Tabel Nilai-nilai Rho dan Product Moment	87
10. Surat Permohonan Permintaan Data	89
11. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Administrasi Pendidikan	91
12. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh Kepada SMPN 7 Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh	92
13. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh Kepada SMPN 10 Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.....	93
14. Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian di SMPN 7 Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.....	94
15. Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian di SMPN 10 Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan salah satu satuan pendidikan yang melakukan pendidikan formal. Di sekolah peserta didik diajarkan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi kehidupannya dan juga berbagai ilmu pengetahuan lain yang bisa mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Proses pendidikan itu dapat berjalan dengan baik bila komponen yang ada dalam sekolah tersebut digunakan semaksimal mungkin.

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kinerja guru. Guru sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik menuju ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian. Dalam melaksanakan tugasnya guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi juga harus memiliki kepribadian dan integritas pribadi

yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Berkualitas tidaknya kemampuan proses pendidikan sangat bergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. UU No 14 Tahun 2005 pasal 1 Mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sardiman (2012: 125) mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentunya sudah dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya.

Kinerja guru yang berkualitas merupakan salah satu kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan sesungguhnya akan terjadi bila ada interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Surya (dalam Supardi 2013: 12) yang menyatakan bahwa dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperensial.

Kinerja sangat penting dalam membantu ketercapaian setiap tujuan pendidikan, karena kinerja merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang di emban. Saondi, Ondi dan Aris Suherman (2012: 23) mengemukakan bahwa kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.

Kinerja guru yang seharusnya dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah yaitu guru mempunyai pengetahuan dalam mengajar, guru seharusnya mampu memvariasikan metode dalam mengajar dan terampil dalam membuat perencanaan program pengajaran, guru juga harus mampu dalam mendidik disiplin siswanya, dan guru harus mampu membimbing serta memberi bantuan pada peserta didik agar dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

Namun setelah penulis melakukan pengamatan di SMPN Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh pada tanggal 28 September – 1 Oktober 2015, menunjukkan bahwa masih rendahnya kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang ditemui antara lain sebagai berikut:

1. Masih minimnya pengetahuan guru penggunaan metode maupun media pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan, sehingga terkesan guru yang mengajar hanya memperhatikan materi cepat selesai saja. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan belajar mengajar hanya terpaku pada metode ceramah, tanpa

memperhatikan metode pembelajaran yang telah dirumuskan dalam RPP yang merupakan pedoman yang perlu diikuti.

2. Masih kurangnya pelaksanaan tugas guru dalam mendidik disiplin siswanya terlihat dari siswa yang sering keluar masuk kelas dan ke kantin saat pertukaran jam pelajaran karena guru sering terlambat masuk ke dalam kelas disaat jam mengajarnya sehingga membuat siswa ikut tidak disiplin.
3. Masih kurangnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran. Terlihat dari masih adanya guru yang kurang memperhatikan siswa-siswa yang lambat belajar dan lebih berfokus kepada siswa yang cepat dalam belajar.
4. Masih ada guru yang belum memiliki program pengajaran yang baik dan terampil dalam membuat RPP. Hal ini dapat terlihat pada pembuatan RPP guru hanya mengcopy paste tanpa memahami apa yang telah dibuat.
5. Sebagian guru masih kurang memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan-aturan di sekolah. Ini terlihat dari masih adanya siswa yang berperilaku di luar aturan-aturan yang telah ditetapkan sekolah.
6. Masih ada sebagian guru yang tidak tepat waktu dalam mengajar dan masuk kelas hanya untuk melepas kewajibannya saja tanpa memikirkan kepentingan siswa dan sekolah. Misalnya pada saat mengajar guru hanya mengambil absen dan menyuruh siswa untuk mencatat bahan ajar tanpa

menjelaskan materi tersebut dengan alasan supaya siswanya tidak keluar masuk kelas.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya masih rendah, artinya kinerja guru belum dapat dikatakan baik. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah 1) Masih minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran pada proses belajar mengajar, 2) Masih kurangnya pelaksanaan tugas guru dalam mendidik disiplin siswanya, 3) Masih kurangnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran, 4) Masih ada guru yang belum memiliki program pengajaran yang baik dan terampil dalam membuat RPP, 5) Guru masih kurang memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan-aturan di sekolah, 6) Guru kurang mampu dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar, 7) kurangnya alat atau sarana yang tersedia disekolah pada proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas serta keterbatasan pengetahuan, waktu, biaya dan tenaga, maka penulis menfokuskan masalah

yang akan diteliti yaitu pada Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh yang dilihat dari aspek mengajar, mendidik, dan membimbing.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh yang dilihat pada aspek mengajar, mendidik, dan membimbing?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Kinerja guru dalam mengajar di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh?
2. Kinerja guru dalam mendidik siswanya di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh?
3. Kinerja guru dalam membimbing siswanya di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh?

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang akan dicari jawabannya dengan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja guru dalam mengajar di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh?
2. Bagaimana kinerja guru dalam mendidik siswanya di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh?

3. Bagaimana kinerja guru dalam membimbing siswanya di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh?

G. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan masalah di atas, penelitian ini bermanfaat:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kinerja guru.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:
 - a) Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh dalam meningkatkan kinerja guru sebagai pendidik.
 - b) Sebagai bahan masukan bagi guru-guru SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.
 - c) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja

Kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Sementara Hasibuan (dalam Budi Suhardiman 2012: 26) mengatakan kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Menurut Mangkunegara (dalam Harbani Pasolong 2010: 197) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kemudian Rivai (dalam Barnawi dan Mohammad Arifin 2012: 12) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan tingkat keberhasilan atau hasil dari suatu pekerjaan sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja

yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

b. Kinerja Guru

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tampilan prestasi kerja guru yang ditunjukkan atau hasil yang dicapai oleh guru atas pelaksanaan tugas profesional dan fungsionalnya dalam pembelajaran yang telah ditentukan pada kurun waktu tertentu.

UU No 20 Tahun 2003 dan UU No 14 Tahun 2005 telah memberikan gambaran bahwa kinerja guru berada dalam rumusan melaksanakan tugas utama dan menunaikan beban kerja, serta mewujudkan kompetensi dalam mengemban amanah pendidikan yang ada di padaknya.

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selanjutnya UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga mengemukakan bahwa guru

adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentunya sudah dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Kinerja guru yang berkualitas merupakan salah satu kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan sesungguhnya akan terjadi bila ada interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik.

Supardi (2013: 39) mengemukakan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Selanjutnya Ondi Saondi dan Aris Suherman (2012: 21) berpendapat bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Tugas adalah sesuatu yang wajib dikerjakan atau sesuatu perintah yang telah ditentukan untuk dilakukan, dan tugas juga dapat diartikan

sebagai suatu pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang. UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal I dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Cece Wijaya dalam Daryanto (2010:181) menyatakan, ada tiga tugas dan tanggung jawab pokok profesi guru, yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas. Sebagai pengajar, guru lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai pembimbing, seorang guru lebih menekankan pada tugas memberikan bantuan kepada para siswa agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas akan memadukan ketatalaksanaan pengajaran dengan ketatalaksanaan bidang pengajaran yang lebih diutamakan guru.

Selanjutnya Usman Uzer (2011: 6-7) mengemukakan bahwa guru merupakan profesi/jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Saondi dan Suherman (2012: 18) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas

untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Slameto dalam Saondi dan Suherman (2012: 18-19) secara terperinci tugas guru terpusat pada:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.

Peters dalam Sudjana (2013: 15) mengemukakan bahwa tugas pokok guru yaitu : (a) guru sebagai pengajar, (b) guru sebagai pembimbing, (c) guru sebagai administrator kelas. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Sejalan dengan Peters,

Amstrong dalam Sudjana (2013: 15) membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori, yaitu:

- a) Tanggung jawab dalam pengajaran.
- b) Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan.
- c) Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum.
- d) Tanggung jawab dalam mengembangkna profesi.
- e) Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah segala sesuatu yang harus/wajib dikerjakan oleh seorang guru dalam menjalankan perannya dalam mengajar, mendidik, dan membimbing.

1. Mengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Usman Uzer (2011: 6) mengemukakan bahwa mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Mengajar dilakukan oleh guru meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pengajaran yang telah dijalankannya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor

41 Tahun 2007 tentang standar proses menyatakan bahwa yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar adalah penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut terdiri dari silabus, RPP, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Selain itu Suryobroto (2009: 21-22) mengemukakan bahwa tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi kemampuan merencanakan pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, dan mengevaluasi/penilaian pengajaran. Selanjutnya Daryanto (2010: 181) juga berpendapat bahwa mengajar berarti memberikan pengajaran dalam bentuk penyampaian pengetahuan (kognitif), sikap (efektif) dan keterampilan (psikomotor) pada diri murid agar dapat menguasai dan mengembangkan ilmu dan teknologi. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada pelaksanaan tugas merencanakan, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasilnya. Agar lebih rinci maka akan diuraikan satu persatu tugas guru dalam mengajar meliputi:

a. Merencanakan program belajar mengajar

Sudjana (2013: 20) menjelaskan bahwa sebelum membuat perencanaan belajar-mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang

mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian). Tujuan program atau perencanaan belajar mengajar tidak lain sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktek atau tindakan mengajar.

Selanjutnya Suryobroto (2009: 23) mengemukakan bahwa perencanaan bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto dalam Suryoroto (2009: 23) bahwa selain berguna sebagai alat kontrol maka persiapan mengajar juga berguna sebagai pegangan bagi guru sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu:

1) Menyusun Program Pembelajaran

Menyusun program pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru untuk menentukan hal-hal yang akan dilakukan untuk kelancaran pembelajaran.

Menurut Kunandar (2009: 236) program pembelajaran yang dibuat oleh guru antara lain program tahunan, program semester, program pengayaan dan program remedial.

(a) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program pembelajaran yang disusun untuk satu tahun pembelajaran. Dengan kata lain program tahunan ini merupakan gabungan dari dua program semester yang berisikan satuan pelajaran, kelas atau semester, tahun pelajaran dan standar kompetensi dasar serta alokasi waktu.

Kunandar (2009:236), mengemukakan pendapatnya bahwa Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.

(b) Program Semester

Kunandar (2009: 236) berpendapat bahwa program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

(c) Program Pengayaan dan Program Remedial

Program pengayaan dan program remedial merupakan program untuk kegiatan guru dalam menindaklanjuti hasil belajar siswa. Menurut Kunandar (2009: 237) pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal

Sedangkan kegiatan perbaikan yang dilakukan merupakan segala usaha yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan sifat-sifat kesulitan belajar, menemukan faktor-faktor penyebabnya, dan kemudian mengupayakan alternatif-alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar, baik dengan cara pencegahan maupun penyembuhan, berdasarkan data dan informasi yang lengkap dan objektif.

2) Silabus

Pengembangan silabus merupakan tanggung jawab guru sebelum proses belajar mengajar dimulai. Menurut Mulyasa (2009:132-133) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rusman (2012: 5) mengemukakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Mulyasa (2009: 154-155) juga berpendapat bahwa RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.

Lebih lanjut Mulyasa (2009: 155) juga mengemukakan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kegiatannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Melaksanakan proses belajar mengajar

Menurut Sudjana (2013: 21) dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Suryobroto (2009: 29) pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Lebih lanjut Winarno Surachmad dalam Suryobroto (2009: 29-30) mengemukakan pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk menciptakan tujuan pengajaran. Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pengajaran meliputi:

- 1) Kegiatan pendahuluan, menurut Suryobroto (2009: 32) membuka pelajaran merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid terpusat pada apa yang dipelajari sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti meliputi penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode dan media pengajaran, menggunakan alat peraga dalam pengajaran dan bagaimana pengelolaan kelas yang menimbulkan interaksi belajar mengajar. Menurut

Sardiman dalam Suryobroto (2009: 41) Beberapa Kegiatan Pengelolaan kelas yaitu : 1) mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, dan sebagainya, 2) menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.

- 3) Menutup pelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Menurut M. Uzer dalam Suryobroto (2009: 43-44) kegiatan penutup pada umumnya berisi beberapa kegiatan yang meliputi: a) merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas, b) mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran, c) mengorganisasikan semua kegiatan/pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran perlu dikelola secara sistematis yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan akhir.

c. Evaluasi hasil pembelajaran

Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mendapatkan masukan tentang tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Suryobroto (2009: 44) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Suryobroto (2009: 44-47) mengemukakan bahwa penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi:

- a) Evaluasi formatif
- b) Evaluasi sumatif
- c) Pelaporan hasil evaluasi
- d) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan guna setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari siswa. Sedangkan Evaluasi sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka tertentu.

Pelaporan hasil penilaian yaitu dilakukan setelah memberi evaluasi formatif maupun sumatif, setiap akhir catur wulan atau akhir semester setiap guru harus mengolah nilai akhir dan memasukkan dalam buku rapor, yang merupakan laporan hasil kerja. Selanjutnya pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

yang dilakukan apabila seorang siswa dalam ulangan (tes formatif/tes sumatif) mencapai nilai kurang dari 7,5 maka yang bersangkutan harus mengikuti perbaikan. Tujuan ulangan perbaikan adalah agar siswa memperoleh penguasaan yang baik terhadap tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas.

Menurut Arikunto (2012: 167) langkah-langkah penyusunan tes dalam evaluasi pembelajaran yaitu:

- a) Menentukan tujuan mengadakan tes.
- b) Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan dijadikan tes.
- c) Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan.
- d) Menderetkan semua indikator dalam table persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam indikator.
- e) Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir diukur beserta imbangannya antara kedua hal tersebut.
- f) Menuliskan butir-butir soal, didasarkan atas indikator-indikator yang sudah dituliskan pada tabel indikator dan aspek tingkah laku yang dicakup.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil pembelajaran adalah suatu kegiatan penyimpulan data mengenai belajar yang dilakukan secara sistematis dan menurut prosedur tertentu untuk dapat memberikan arti mengenai aspek belajar. Pada setiap pelaksanaan evaluasi selalu ditetapkan suatu tujuan yang ingin dicapai, tanpa tujuan maka kegiatan suatu evaluasi tidak memiliki makna dan tidak berguna.

2. Mendidik

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental anak didik.

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Tugas pendidik secara proses lebih berat dari pada mengajar, ini disebabkan karena seorang pendidik harus berinteraksi dalam kehidupan mereka sehari-hari baik disekolah maupun dalam lingkungan. Pada dasarnya

tugas sebagai pendidik menghendaki adanya tanggung jawab guru terhadap setiap permunculan penyimpangan tingkah laku siswa.

Daryanto (2010: 180) menyatakan bahwa mendidik berarti memberi bimbingan pada anak agar potensi yang dimilikinya berkembang seoptimal mungkin dan dapat meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai hidup. Selanjutnya Sardiman (2012: 53) mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantar anak didik kearah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Usaha yang dimaksudkan adalah perhatian guru yang proaktif terhadap tingkah laku siswa, dan memberikan arahan, nasehat maupun teladan yang baik guna merubah dan mempegaruhi tingkah laku tersebut kearah yang baik.

Menurut Roestiyah N.K dalam Sagala (2011: 12) mengemukakan bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b) Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar Negara.
- c) Mengantarkan anak didik menjadi warganegara yang baik, menfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik.

- d) Mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap.
- e) Menfungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta.
- f) Harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain.
- g) Memungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi.
- h) Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi.
- i) Guru diberi tanggung jawab yang paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya.
- j) Membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya.
- k) Guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam mendidik dapat dilihat dari membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar Negara, mengarahkan dan membimbing anak didik sehingga memiliki

kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap, dan menegakkan disiplin.

3. Membimbing

Sebagai pembimbing guru dituntut mengadakan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.

Daryanto (2010: 180) mengemukakan bahwa sebagai pembimbing guru memberi tekanan pada tugas, memberi bantuan pada murid agar dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Sejalan dengan pendapat diatas Supriadie dan Darmawan (2012: 63) juga menjelaskan bahwa guru sabagai pembimbing memberi tekanan pada tugas memberi bantuan mengenal dan memahami dirinya serta memberi bantuan atau memberi layanan kepada siswa dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Selanjutnya Sardiman (2012: 140) mengemukakan bahwa guru membimbing siswa yaitu menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Peters yang dikutip Sudjana (2013: 15) mengemukakan bahwa “guru sebagai pembimbing memberi tekanan

kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi, serta pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam membimbing dapat dilihat dari memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi, serta pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

c. Pentingnya Kinerja Guru

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kualitas seorang guru akan sangat menentukan hasil dari pendidikan, karena guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentunya sudah dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Kinerja guru yang berkualitas merupakan salah satu kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Mangkunegara (dalam Harbani Pasolong 2010: 197) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan

tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kemudian Rivai (dalam Barnawi dan Mohammad Arifin 2012: 12) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Kinerja sangat penting dalam membantu ketercapaian setiap tujuan pendidikan, karena kinerja merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang di emban. Saondi, Ondi dan Aris Suherman (2012: 23) mengemukakan kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.

Keberhasilan organisasi tergantung pada kinerja para pelaku organisasi yang bersangkutan. Kinerja guru yang tinggi bagaimanapun akan mampu memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi yang benar dan tepat sehingga dapat mengembangkan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru sangat penting bagi kelangsungan sekolah baik dalam mengembangkan kualitas kerja, dan pembinaan selanjutnya, karena guru merupakan ujung tombak

keberhasilan pendidikan dan sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kualitas seorang guru akan sangat menentukan hasil dari pendidikan, karena guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut Ondi Saondi dan Aris Suherman (2012: 24-45) yaitu kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, dan iklim kerja.

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 43) kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik faktor internal maupun eksternal sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, seperti kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yaitu (1) gaji, (2) sarana dan prasarana, (3) lingkungan kerja fisik, (4) kepemimpinan. Selanjutnya, Wibowo (2011: 325) juga

mengemukakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh: (1) Pengetahuan, kemampuan, dan sikap, (2) gaya kerja, kepribadian, kepentingan/minat, dasar-dasar, nilai sikap, kepercayaan, dan gaya kepemimpinan.

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah: kemampuan mengajar, pengetahuan, keterampilan, kepribadian, motivasi, pengalaman lapangan, lingkungan kerja, sikap, gaya kerja, kepercayaan, dan gaya kepemimpinan.

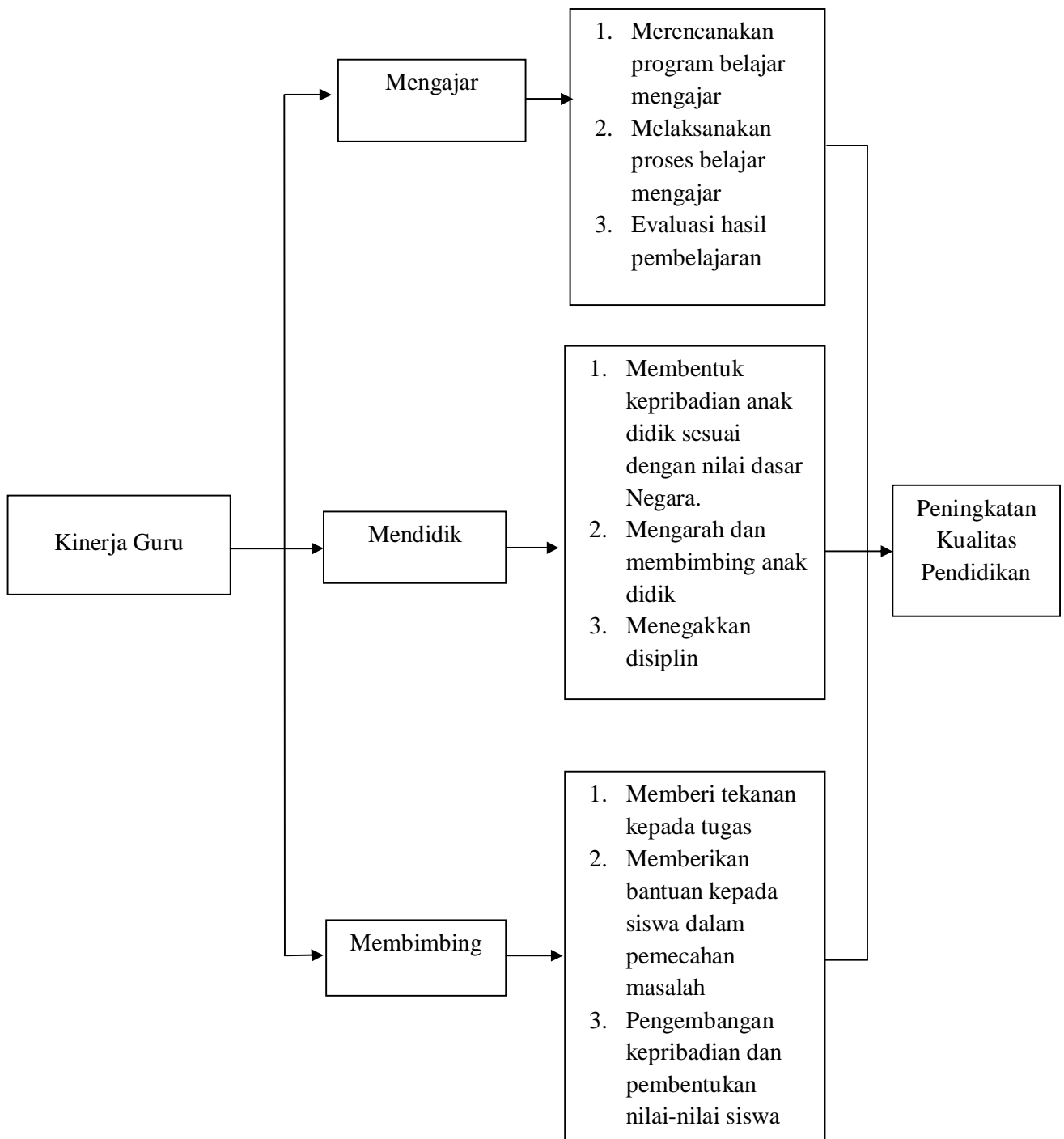
B. Kerangka Konseptual

Kinerja guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentunya sudah dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. UU No 14 Tahun 2005 Mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai pengajar, guru lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru dalam mendidik, yaitu guru menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh

bagi anak. Selanjutnya guru sebagai pembimbing, seorang guru lebih menekankan pada tugas memberikan bantuan kepada para siswa agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi, serta pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Kinerja guru yang berkualitas merupakan salah satu kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan sesungguhnya akan terjadi bila ada interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik.

Untuk penelitian ini yang akan dilihat adalah tentang kinerja guru, yang menjadi indikator dari kinerja guru yaitu dilihat dari segi kinerja guru dalam mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dari hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut:

1. Kinerja guru dalam mengajar di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh berada pada kategori Cukup dengan Skor 3,44.
2. Kinerja guru dalam mendidik siswanya di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh berada pada kategori Cukup dengan skor 3,49.
3. Kinerja guru dalam membimbing siswanya di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh berada pada kategori Cukup dengan skor 3,57.
4. Secara umum kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh Cukup terlaksana dengan skor 3,5.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil olahan data dari sekian indikator, ternyata indikator kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh dalam aspek mengajar yang paling rendah. Artinya mengajar perlu mendapatkan perhatian lebih, dalam mengatasi hal ini diharapkan kepada guru membuat perencanaan sesuai dengan silabus, guru juga diharapkan

mampu bervariasi metode dalam mengajar agar lebih mempunyai stimulus yang tinggi sehingga siswa tidak cepat merasa jenuh dan dapat memahami materi yang diajarkan, disamping upaya yang dilakukan oleh guru hendaknya kepala sekolah juga melakukan pembinaan kepada para guru dalam rangka meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas profesionalnya dalam mengajar.

2. Diharapkan guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh lebih mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dalam mendidik terutama dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap setiap pekerjaan yang menjadi kewajibannya, selanjutnya kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru jika terdapat berbagai kendala dalam melaksanakan setiap tugas, dan memotivasi guru agar dapat bekerja lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kinerja guru dalam mendidik menjadi lebih baik lagi.
3. Diharapkan guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh lebih mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dalam membimbing terutama dalam membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan latihan dikelas agar tugasnya selesai dengan baik dan benar serta diharapkan guru lebih menfokuskan pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai peserta didik, selanjutnya juga diperlukan adanya pembinaan dari kepala sekolah dengan memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap guru, sehingga kinerja guru dalam membimbing menjadi lebih baik lagi.

4. Mengingat kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh cukup, diharapkan guru untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi kinerjanya. Sehingga kinerja guru bisa berada pada kategori tinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andrian Latif, Anggi. (2015). *Kinerja Pegawai Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Padang*. Skripsi UNP Padang.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhammad, Arni dan Yuskal, Kusman. (2002). *Bahan Ajar Metode Penelitian*. Padang: UNP Pers.
- Mulyasa. (2009). *Implementasi KTSP KEMandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasolong, Harbani. (2010). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- PERMENDIKNAS Republik Indonesia No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. (2012). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Utama.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.